

REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS

Silma Mega Oktaviani¹, Diana Amalia²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : silmamoo21@gmail.com¹, diana_amalia.ilkom@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

At the end of 2021, Layangan Putus web series based on the true story of a woman, went viral and was liked by many people. This series also received many awards. Layangan Putus tells the story of a harmonious household life that starts to fall apart with the emergence of a third person, the relationship eventually becomes a toxic relationship. The meaning contained in this series is in sync with the social reality of society nowadays, that makes many people like it.

This study aims to determine the representation of toxic relationships in Layangan Putus web series by using descriptive qualitative methods based on Roland Barthes' semiotic theory by examining denotation, connotation and myth.

The results of this study indicate that the meaning of denotation in Layangan Putus series is shown through gestures such as diverting eye contact, uncontrolled speech tone, stammering, swearing, yelling, to verbal expressions of love. The meaning of connotation in this study provides an understanding of human behavior that is classified as a toxic relationship, such as lying, verbally and physically violence, to infidelity. The myth in this study shows that a married couple's relationship that was initially fine does not always end happily.

Kata Kunci: Layangan Putus, Semiotika, Toxic Relationship, Web Series

I. Pendahuluan

1. Latar belakang, Pesatnya arus komunikasi berkat terhubung internet membuat mencuatnya ide dalam pembuatan video. Video merupakan perpaduan visual dan audio dikemas secara kreatif guna menyampaikan informasi. Salah satu video populer saat ini yaitu web series. Web series tidak hanya menjadi sarana promosi, namun juga menghibur dan informatif. Web

series diciptakan dengan berbagai format yang terbagi beberapa episode. Dari banyaknya format web series, format film pendek salah satu yang digemari (Iqbal Alfajri, Irfansyah, 2014).

Akhir tahun 2021, tepatnya 26 November 2021 publik dihebohkan munculnya tayangan web series berjudul Layangan Putus. Layangan Putus merupakan salah satu web series Indonesia yang ramai menjadi perbincangan publik. Layangan Putus sukses viral pada berbagai

platform media sosial, selain itu series Layangan Putus juga mencetak rekor yang fantastis. Pada platform Tiktok, sound dari adegan Layangan Putus "It's my dream" banyak diparodikan oleh creator Indonesia. Hingga meme lucu bertajuk Layangan Putus banyak beredar pada sosial media.

Menurut Analisa Google Trends yang dilansir dari Kompas.com, Layangan Putus menjadi topik yang banyak dicari hingga mengalahkan jumlah pencarian untuk tayangan lain. Series ini tidak hanya menduduki posisi trending topik beberapa minggu, platform WeTv Original juga mencatat series ini ditonton lebih dari 25 juta kali dalam satu hari penayangan, selain itu series ini juga menjadi tayangan yang masuk jajaran trending 25 negara. (Mario, 2022).

Viralnya series Layangan Putus ini lantaran cerita yang disuguhkan sinkron dalam kehidupan nyata saat ini. Banyak penonton yang mengklaim bahwa kisah sedih dari seorang Kinan sangat relate dengan kehidupannya. Web series Layangan Putus juga dinilai tidak hanya memberikan hiburan namun juga edukasi didalamnya terkait *parenting*, hukum, dan lainnya.

Kisah series tersebut berangkat dari tahun 2019, berdasarkan tulisan Drh. Eka Nur Prasetya atau yang kerap disapa Dok Eca alias Mommy ASF. Tulisan pada sebuah forum online yang mengangkat kisahnya terkait dengan perselingkuhan atau poligami inilah yang merupakan asal dari series Layangan Putus. Tulisan tersebut dilirik oleh penerbit hingga menjadi novel, yang akhirnya bertransformasi menjadi sebuah web series karena diadopsi oleh WeTv Original menjadi sebuah series.

Series Layangan Putus merupakan gambaran sebuah kisah kehidupan rumah tangga yang mapan dan terlihat nyaris tidak memiliki celah, namun dibaliknya

ternyata terdapat sebuah hubungan yang tidak sehat hingga menyebabkan perceraian. Menurut Naomi Tobing psikolog klinis sekaligus penulis buku dilansir dari medcom.id, *toxic relationship* nya tercermin pada sikap Aris dalam memberikan perhatian dan kasih sayang yang berlebih pada Kinan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pertahanan diri yang disebut dengan reaksi formasi. Selain itu, adanya sifat manipulatif dan kebohongan yang datang dari Aris disinyalir menjadi indikator *toxic relationship*. Dengan dalih rasa bersalah atas perbuatannya, pelaku justru membuat pasangannya merasa bersalah, menyalahkan diri atas perselingkuhan yang terjadi.

Banyak pasangan yang tidak sadar bahwa telah terjermum pada *toxic relationship*. Dilansir dari alodokter.com *toxic relationship* merupakan istilah yang menggambarkan suatu hubungan tidak sehat hingga memiliki dampak buruk bagi fisik maupun mental. Dalam *toxic relationship*, salah satu pihak akan berupaya untuk mendominasi hingga memanipulasi guna melakukan pengontrolan. Dalam hal ini Aris berusaha lebih mendominasi hubungan rumah tangganya dengan Kinan.

Di Indonesia sendiri kasus perselingkuhan yang mengakibatkan perceraian sangat marak terjadi. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya menganut budaya patrilineal, dan penganut budaya matrilineal masih minim. Patriarki dan patrilineal memiliki arti yang berbeda namun sama-sama memosisikan wanita sebagai subordinat. (Windy & Simabang, 2019).

Dalam catatan Lokadata pada tahun 2015 sebanyak 5,89% pasangan cerai hidup yang jumlahnya berkisar 3,9 juta dari total 67,2 juta. Tahun 2020 persentase naik menjadi 6,4% atau 4,7 juta bercerai dari 72,9 juta rumah tangga. Menurut Pengadilan Agama (PA) tahun 2020

mencatat 291.677 perceraian dengan penyebab tertinggi disebabkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebanyak 176,7 ribu kasus. Penyebab tertinggi karena ekonomi sebanyak 71,2 ribu kasus, 34,7 ribu karena salah satu pihak meninggalkan pihak lainnya dan 3,3 ribu lainnya karena kekerasan dalam rumah tangga. Dilansir dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (MA) dalam rilis yang didapatkan detik.com, poligami yang tidak sehat dapat memicu 1.389 kasus perceraian di seluruh Indonesia.

Menurut (Tunaerah, 2022) Kunci utama dalam sebuah hubungan yakni dengan adanya kepercayaan diantara kedua belah pihak. Keluarga yang harmonis berangkat dari adanya sifat saling menghargai dan tidak adanya sifat yang mengintervensi pihak lain. Adapun kunci kesuksesan dalam menggapai kehidupan keluarga yang harmonis adalah dengan adanya kebersamaan hidup berdampingan dalam berkeluarga.

2. Rumusan masalah, Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang maka peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana representasi *toxic relationship* pada web series Layangan Putus?”.

3. Tujuan dan Manfaat, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi *toxic relationship* pada web series Layangan Putus. Bermanfaat secara Akademis dan Praktis. Secara Akademis, dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya dalam teori-teori komunikasi mengenai penggambaran makna *toxic relationship* pada web series. Memberikan informasi berkaitan dengan semiotika Roland Barthes. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat saat melakukan pemaknaan teks media.

4. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Kresna Nugraha Susetyo. Penelitian tersebut merupakan sebuah skripsi yang diunggah oleh Universitas Islam Indonesia, tahun 2020. Penelitian dengan judul REPRESENTASI MASKULINITAS WANITA DALAM WEB SERIES (Analisis Semiotika Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan) ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti web series, metode dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek web series yang diteliti.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Familia Meriska Putri yang diunggah pada Jurnal Kommas tahun 2021. Penelitian berjudul REPRESENTASI KOMITMEN HIDUP SEHAT DALAM IKLAN TROPICANA SLIM MELALUI WEB SERIES “JANJI” (Semiotika Representasi Komitmen Hidup Sehat dalam Iklan Tropicana Slim melalui Web Series — Janji) menggunakan pendekatan kritis dengan model semiotika Roland Barthes. Persamaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan & memiliki kesamaan meneliti web series. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian hingga pendekatan yang digunakan.

A. Web Series

Web series merupakan sebuah program acara yang ditayangkan melalui media *streaming* online. Web series pertama muncul di industri perfilman pada tahun 1995 yang kala itu diproduksi oleh Bullseye Art dengan materi serial animasi pendek hingga memperoleh sekitar 100 juta penonton. Materi web

series terbagi menjadi dua yakni fiksi dan non-fiksi. Kategori fiksi terdapat beberapa genre yang antara lain : *action*, komedi, *thriller*, drama, dan lainnya. Adapun pada genre non-fiksi antara lain : *talkshow*, *how to*, *magazine*, *reality*, dan lain sebagainya. (Iqbal ALFAJRI, IRFANSYAH, 2014).

Tahun 2012 Web series di Indonesia mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Komunitas Web series Indonesia (KWSI) yang didirikan oleh Dennis Adhiswara. KWSI merupakan wadah bagi creator video online Indonesia yang berisikan creator pembuat film pendek, musisi, *vlogger* (*video blogger*), dll. Saat itu KWSI dengan jumlah anggota 453 orang dengan komposisi 70% merupakan pembuat web series dan sisanya adalah penggemar. KWSI dibentuk karena melihat potensi besar web series menjadi penyeimbang industri pertelevisian nasional.

B. Toxic Relationship

Toxic relationship merupakan hubungan tidak sehat untuk diri sendiri maupun orang lain. Menurut Dr. Nurlaila Effendy, M.Si dalam Semiloka Psikologi Positif yang bertajuk Pendekatan Psikologi Positif pada *Toxic Relationship*, Adapun ciri dari *toxic relationship* antara lain adanya rasa tidak aman, rasa kecemburuan, keegoisan, ketidakjujuran, sikap merendahkan hingga memberi komentar buruk. Hubungan sehat secara resiprokal adalah saling mencintai, menyayangi, mendukung, menguatkan hingga saling berbagi emosi. Ketua Asosiasi Psikologi Positif Indonesia menjelaskan bahwa *toxic relationship* menyebabkan kesulitan hidup sehat dan produktif.

Dalam Womens Health (2018) *Toxic relationship* juga ditandai dengan

adanya tindak kekerasan secara verbal hingga non-verbal. Kekerasan secara verbal ditengarai memiliki bahaya lebih tinggi daripada kekerasan fisik. Efek dari kekerasan verbal sejatinya tidak terlihat, namun memberi dampak pada psikologis. Dalam *toxic relationship* berkaitan dengan komunikasi secara verbal, hubungan yang didominasi oleh komunikasi satu arah juga merupakan sebagai salah satu tandanya.

C. Representasi

Secara sederhana representasi merupakan gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan kemudian digambarkan melalui media. Representasi bekerja secara berkesinambungan dengan identitas, regulasi budaya, konsumsi hingga produksi. Representasi secara literal memiliki makna ‘penghadiran kembali’. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks media dengan realitas yang ada. Hal tersebut karena representasi merupakan salah satu praktik dalam pembentukan makna (Kolly, 2013).

Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua proses yakni representasi mental dan bahasa. Representasi mental yakni konsep terkait tentang “sesuatu” (peta konseptual) yang berada pada kepala masing-masing manusia. Representasi mental juga masih berupa sesuatu yang bersifat abstrak. Sedangkan representasi bahasa, memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak pada kepala masing-masing manusia diterjemahkan dengan bahasa agar dapat menghubungkan konsep & ide tentang suatu tanda dari simbol.

Jadi dengan demikian representasi merupakan sebuah proses sosial dari *representing* sekaligus sebuah produknya. Representasi merupakan

konsep maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan lainnya.

D. Semiotika

Semiotik atau semiologi berasal dari kata Yunani *semeion* yang memiliki arti “tanda” atau “*sign*” secara bahasa Inggris yakni ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis getol mempraktikkan model linguistic dan semiology Saussure. Barthes berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem dari tanda yang mencerminkan asumsi. Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dari analisisnya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos. Sistem pada tingkat awal disebut dengan denotative, tingkat kedua disebut konotatif.

Denotative mengungkapkan makna sebenarnya yang terpampang jelas secara kasat mata. Konotatif mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Mitos dapat berkembang dalam masyarakat karena pengaruh sosial/budaya pada masyarakat dengan memperhatikan korelasi antara yang terlihat nyata (denotative) dengan tanda yang tersirat dari hal tersebut (konotatif) (Kusuma & Nurhayati, 2019).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1 peta tanda Roland Barthes.

II. Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam mungkin melalui pengumpulan data sedalam mungkin (Suharsimi, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif karena akan mendeskripsikan makna denotatif, konotatif dalam setiap tanda yang ada, dan dijelaskan dengan mitos.

2. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sehingga dapat menarik makna denotatif, konotatif & mitos. Metode analisis semiotika digunakan agar peneliti dapat menganalisa lebih rinci mengenai representasi *toxic relationship* pada web series Layangan Putus.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber data, yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu Web series Layangan Putus untuk menganalisis *toxic relationship* dengan meneliti makna denotatif, konotatif dan mitos dalam web series Layangan Putus. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

III. Hasil dan Pembahasan

Web series Layangan Putus banyak merepresentasikan *toxic relationship* atau hubungan yang “beracun”. Dari analisis adegan pilihan yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan yang menjelaskan tentang denotasi, konotasi, dan mitos akan representasi *toxic relationship* dalam web series Layangan Putus yang kemudian data tersebut dianalisis dan ditemukan beberapa hal yang antara lain:

A. Denotasi

Mengungkapkan makna sebenarnya yang terpampang nyata. Sesuatu yang dapat diinderakan seperti didengar, dikatakan dan dilihat berupa gambar, suara, *body language*, *setting*, hingga properti yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gambar atau visual, meliputi *shot* adegan hingga tokoh yang berperan.
2. Suara, meliputi dialog dan *soundtrack* atau music dengan judul Sahabat Dulu oleh Prinsa Mandagie.
3. *Body Language*, meliputi gestur tubuh, ekspresi wajah, diikuti dengan kontak mata, gerakan tangan hingga posisi tubuh masing-masing pemeran.
4. *Setting* atau latar, meliputi tempat kejadian yakni rumah (ruang tamu, kamar tidur dan taman), *penthouse* atau apartemen, parkir mobil, sekolah hingga Rumah sakit.
5. Properti, meliputi perabotan rumah dan *penthouse*. Kertas print kursi penerbangan, mobil, ponsel, hingga cincin nikah.

Denotasi dalam web series Layangan Putus merupakan sebuah pemahaman tentang gambaran dari konsep atau pemikiran yang menjadikan komponen pembentuk saling berhubungan sehingga membentuk sebuah makna.

B. Konotasi

Mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Berdasarkan proses penyajian data, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Episode. 6b / Durasi 29.11 – 30.28 / Scene 13 : Dalam adegan ini Aris tampak mengenakan *turtleneck* dan

melakukan penjelasan kepada Kinan secara terbata-bata dengan posisi kepala yang tertunduk, dan raut muka yang memelas hingga tidak menatap mata Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris telah melakukan perjalanan ke daerah bersuhu dingin. Aris merasa dirinya bersalah karena tidak jujur namun masih mencoba memberi keterangan bohong dengan harapan Kinan percaya dan semua baik-baik saja. Hal tersebut tampak pada pernyataan yang diberikan secara tidak rasional dan hiperbola.

2. Episode. 6b / Durasi 31.16 / Scene 13 : Aris masih melakukan penyangkalan dan mulai berani menatap tajam kearah Kinan dengan suara lantang, membalikkan fakta dengan menyalahkan kehamilan kinan yang berujung pada kecemburuan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris mulai resah dengan kekuatan bukti yang Kinan miliki hingga balik menyalahkan Kinan dan mulai kasar secara perilaku atau ucapan.
3. Episode. 6b / Durasi 32.04 / Scene 13 : Aris mulai kelabakan tidak terkontrol hingga berujung pada pemberian umpatan kasar dan menunjuk ke arah muka Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa mental Aris mulai tergoyah karena terbukti bersalah, Aris melakukan gertakan kasar secara verbal agar membuat Kinan merasa “takut” sehingga berhenti. Hal

- yang dilakukan Aris termasuk dalam kekerasan verbal.
4. Episode. 6b / Durasi 32.15 / Scene 13 : Aris mengumpat hingga berkata kasar dan balik menyalahkan Kinan serta menuju ke arah muka Kinan karena telah melakukan pengecekan bukti kebohongan Aris. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris telah kehabisan alasan untuk melakukan pembelaan diri sehingga cara lain untuk mempertahankan diri dengan balik menyalahkan Kinan. Hal tersebut termasuk ciri perilaku manusia manipulative.
 5. Episode. 6b / Durasi 32.29 / Scene 13 : Kinan menarik kerah baju Aris sembari menanyakan apakah Aris mencintai Lidia dengan ekspresi menantang. Aris dengan ekspresi kesal membentak Kinan dengan nada tinggi tak terkontrol dan menepis tangan Kinan hingga terpental lalu Aris pergi menjauh. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Kinan bersikap tegas guna memastikan kebenaran dan menentukan langkah selanjutnya. Aris juga telah melakukan abuse terhadap Kinan dan dengan jawaban “tidak tahu” tidak menjawab apapun karena jawaban tersebut adalah jawaban ambigu yang mengandung ketidakpastian tinggi.
 6. Episode. 6b / Durasi 32.49 / Scene 13 : Aris terus mengumpati Kinan sembari menunjuk ke arah Kinan dengan raut muka yang marah. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris meluapkan amarahnya secara spontan dan Aris telah melakukan *emotionally abusive* berjenis *gaslighting*.
 7. Episode. 9a / Durasi 04.25 / Scene 1 : Aris tergeletak lemas dengan muka memelas sembari mengucapkan kata manis pada Kinan seolah benar-benar mencintai Kinan hingga takut kehilangan Raya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris berusaha memperbaiki hubungan rumah tangganya dengan cara meyakinkan Kinan secara verbal. Aris juga meminta kesempatan kedua agar rumah tangganya baik-baik saja.
 8. Episode. 9a / Durasi 14.07 / Scene 7 : Aris dengan muka sayu dan nada merendah, menatap kedalam mata Kinan untuk menegaskan bahwa Aris mencintainya. Kinan juga menatap dalam mata Aris dan berusaha mendengar serta percaya akan setiap perkataannya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris tengah merayu Kinan agar tidak lagi terbesit pikiran buruk. Aris juga merasa berhutang budi pada Kinan. Kinan mulai menumbuhkan kepercayaan bahwa Aris dapat berubah di kesempatan kedua ini. Dalam psikologi keadaan Kinan disebut dengan resiliensi yang mana Kinan Nampak bangkit dan berjuang lagi.
 9. Episode. 9a / Durasi 33.23 / Scene 15 : Dengan keadaan yang *fresh*, Aris pergi ke kantor dan enggan diantar Kinan. Aris mengucapkan “*I love you*” serta janji-janji yang membuat Kinan tenang dan percaya bahwa suaminya akan berubah.

- Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris berusaha menenangkan Kinan dan menyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja. Menurut psikologi, laki-laki tulus akan mengucapkan kata cinta sewajarnya dan dilanjutkan oleh tindakan. Jika formalitas hanya diucapkan sebagai senjata agar pasangan tetap tinggal. Dengan kata-kata Aris, Kinan tampak tenang dan menaruh harapan.
10. Episode. 9b / Durasi 01.45 / Scene 2 : Dengan intuisi kuat, Kinan mengikuti mobil Lidia dari sekolah Raya dan benar adanya jika Aris belum berubah. Aris masih menemui Lidia dan berbohong pada Kinan. Kinan tengah mengamati Aris dan Lidia dari dalam mobilnya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa menurut studi, 85% perempuan memiliki intuisi yang benar akan perselingkuhan pasangannya. Kinan melihat perselingkuhan yang dilakukan Aris dengan mata kepala sendiri dan Kinan berusaha kuat.
 11. Episode. 9b / Durasi 02.18 / Scene 4 : Lidia dan Aris menggunakan baju formal rapi. Aris menutup pintu *penthouse* dan mereka bernesraan (berpelukan dan berciuman). Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris dan Lidia baru saja menjalani aktivitas formal. Lidia senang dengan keberadaan Aris, hal tersebut tampak pada Lidia yang terlebih dahulu mencium Aris. Aris dan Lidia melakukan jenis pelukan *warm bear* dan pelukan di pinggang.
 12. Episode. 9b / Durasi 09.23 / Scene 9 : Aris marah dan menatap tajam kearah Kinan. Kinan menyatakan bahwa karena Lidia, Aris kehilangan Kinan dan anak-anaknya. Kinan menampar pipi Aris sebanyak 3x hingga berakhir pada Kinan yang mengembalikan cincin nikah mereka. Aris menyatakan dengan tegas bahwa ia tidak akan pergi dari Lidia, lantas Aris mengusir Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris malu karena kebohongannya telah terungkap sehingga emosinya meluap. Sementara Kinan berada dipuncak kecewa sehingga Kinan menyerah untuk mempertahankan pernikahannya lantaran kesempatan yang diberikan untuk Aris disia-siakan.
 13. Episode. 9b / Durasi 17.53 / Scene 21 : Aris dan Kinan berkomunikasi via telepon. Aris masih mengatakan “*I love you*” pada Kinan setelah yang ia lakukan kemarin. Sementara Kinan tampak lesu dan tidak bersemangat dan pasrah. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris masih berusaha menjalin hubungan baik dengan Kinan hingga berusaha memperbaiki pernikahannya. Kinan tampak enggan dengan hal tersebut.
 14. Episode. 10a / Durasi 11.51 / Scene 5 : Aris mendatangi Kinan untuk membujuknya mengurungkan niat menggugat cerai. Aris bersikukuh tidak ingin meninggalkan Lidia dan tidak mau bercerai dengan Kinan, dan Kinan dengan

tenang memberikan opininya untuk menanggapi Aris. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris tidak ingin kehilangan Kinan dan membujuk Kinan untuk menyukseskan niatnya (poligami) namun Kinan tetap ingin berpisah, Kinan juga ikhlas dengan raut muka yang diperlihatkan.

15. Episode. 10a / Durasi 29.05 / Scene 14 : Aris dan Lidia melakukan hubungan seksual di kamar Kinan secara diam-diam. Lidia berposisi WOT atau *women on top* dan Aris tidak melakukan penolakan dengan meraih pinggang Lidia tanpa mengenakan busana. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Lidia ingin merasakan menjadi Kinan, Lidia memiliki kendali penuh saat melangsungkan hubungan seksual di kamar Kinan. Aris yang awalnya menolak pada akhirnya menyetujui karena nafsu yang tidak terbencong.
16. Episode. 10a / Durasi 30.59 / Scene 16 : Aris menunduk Ketika mengantarkan Andre yang akan pulang. Aris kikuk saat berbicara namun menggunakan nada tegas. Andre tegas memandang Aris dengan nada santai saat menjelaskan opininya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris ingin memperingatkan Andre tanpa diketahui oleh Kinan. Aris tampak kurang percaya diri atau *insecure* terhadap Andre, sedangkan Andre santai dalam menanggapi argument Aris.

C. Mitos

Mitos dijelaskan oleh Barthes adalah sebuah cerita dalam suatu kebudayaan yang menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Dalam series layangan putus, *toxic relationship* dengan kasus perselingkuhan menjadi benang merah dalam penelitian ini. Mitos yang ada dalam series layangan putus juga berhubungan dengan kondisi sosial yang ada pada masyarakat saat ini.

Kehidupan suami istri yang awal mulanya baik-baik saja, bisa hancur karena orang ke-3. Hubungan suami istri tidak selalu harmonis, bisa saja terjadi *toxic relationship* seperti kekerasan, kebohongan, hingga perselingkuhan seperti yang tervisualisasikan dalam series Layangan Putus. Hal tersebut *relate* dengan kondisi sosial saat ini karena dilandasi oleh ketertarikan orang ke-3, tergoda melakukan sesuatu yang terlarang, ingin mencoba peran baru, keluar dari kebiasaan lama, validasi ego, hingga ingin merasa muda lagi.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes terhadap representasi *toxic relationship* pada web series layangan putus melalui denotatif, konotatif dan mitos. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap hubungan harmonis tidak menutup kemungkinan untuk berubah menjadi hubungan yang beracun atau *toxic relationship*. Kinan sebagai istri dengan tenang, sabar, tetap *supportif* dan tidak tergesa dalam mengambil sikap untuk rumah tangganya. Sedangkan Aris sebagai suami yang egois, manipulative, dan *toxic* tergambar dalam series Layangan Putus.

Sehingga disimpulkan bahwa, makna denotatif bersifat langsung berarti makna khusus yang berada pada sebuah tanda yang disebut juga sebagai

gambaran sebuah petanda. Denotatif dalam penelitian ini seperti pengalihan *eyes contacts*, nada bicara tidak terkontrol, bicara secara terbata-bata, umpatan, bentakan, hingga adanya ungkapan cinta secara verbal. Makna konotasi dalam penelitian ini memberikan pemahaman tentang perilaku manusia yang tergolong kedalam *toxic relationship* seperti adanya kebohongan, kekerasan baik secara verbal maupun fisik, hingga perselingkuhan. Mitos dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pasangan suami istri yang awalnya baik-baik saja belum tentu berakhir dengan bahagia.

Oleh karena itu, makna yang ditampilkan oleh series layangan putus juga memiliki kesamaan dengan realita kondisi sosial yang ada di kehidupan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Iqbal ALFAJRI, IRFANSYAH, B. I. (2014). Analisis web series dalam format film pendek Kasus, Studi Series, W E B Minggu, Malam Episode, Miko. *Institut Teknologi Bandung, Vol. 6 No.(Web Series)*, 27–40.
- Ivanie, O. (2021). *Analisis semiotik representasi perlawanan perempuan dalam video klip “lathi” karya weird genius*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kolly, A. S. (2013). Indonesia dalam Iklan Kuku Bima Energi Versi Flores, Nusa Tenggara Timur di Media Televisi. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 38–52.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Mudjiono, Y. (n.d.). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), 125–138.
- Putri, F. M., Studi, P., Komunikasi, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2021). *REPRESENTASI KOMITMEN HIDUP SEHAT DALAM IKLAN TROPICANA SLIM MELALUI WEB SERIES “JANJI”* (*Semiotika Representasi Komitmen Hidup Sehat dalam Iklan Tropicana Slim melalui Web Series — Janji*)
REPRESENTATION OF COMMITMENT TO HEALTHY LIFE IN TROPICANA SLIM. 1–14.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* / Sugiyono (Cet. 6).
- Suharsimi, A. (2017). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI* Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. In *Hukum Perumahan*. K E N C A N A (Divisi dari PRENADA MEDIA Group).
- Susetyo, K. N. (2019). *REPRESENTASI*

*MASKULINITAS WANITA
DALAM WEB SERIES
Analisis Semiotik Dalam
Janji & Sore – Istri Dari
Masa Depan*
*REPRESENTASI
MASKULINITAS DALAM
WEB SERIES Analisis
Semiotik Dalam Janji & Sore
– Istri Dari Masa Depan.*
Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Indonesia.

Tunaerah, L. (2022). Makna Perkawinan Pasangan Beda Agama Di Kota Bandung. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 43–59. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4924>

Windy, E., & Simaibang, A. (2019). Representasi Male Feminist oleh Aliansi Laki-laki Baru di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Laki-laki Feminis oleh Aliansi Laki-laki Baru di Twitter @lakilakibaru). *Linimasa*, 2(2), 1–21.